

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN DAGING AYAM BROILER DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Siti Hardiyanti*), Satia Negara Lubis), Sinar Indra Kesuma **)**

- *) AlumniProgram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
Hp. 085270489207, E-mail : sitihardiyanti342@yahoo.com
- **) Staf Pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara secara serempak dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras dan produksi daging ayam broiler. Secara parsial harga daging ayam broiler dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler sedangkan produksi daging ayam broiler berpengaruh nyata, penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara secara serempak dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk dan harga bibit ayam broiler. Sementara secara parsial harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk serta harga bibit ayam broiler berpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Permintaan, Penawaran, Daging ayam broiler.

ABSTRACT

One source of animal protein with a relatively affordable and easy to obtain price is broiler meat or broiler chicken. This of course will affect the demand of broiler chicken meat in North Sumatra every year. The objective of this research was to analyze some factors which influenced the demand and supply for broiler chicken in North Sumatera. The data analyzed by multiple linear regression analysis. The result of the research showed that the demand for broiler chicken in North Sumatera, simultaneously, was influenced by the price of broiler chicken, the price of egg, and production of broiler chicken meat. Partially, the price of egg and production of broiler chicken meat significant influence for broiler chicken demand in North Sumatera, while the price of broiler chicken had no significant influence for broiler chicken demand in North

Sumatera. the supply for broiler chicken in North Sumatera, simultaneously, was influenced by the price of broiler chicken, the price of beef, the population, and the price of broiler chicken seeds. Partially, price of broiler chicken the price of beef, the population, and the price of broiler chicken seeds the significant influence for broiler chicken supply in North Sumatera.

Keywords: Demand, Supply, Broiler meat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (Setiawan *et al.* 2006).

Tingginya permintaan ayam ras di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

1. Memiliki karakteristik yang disukai masyarakat luas termasuk penduduk pedesaan
2. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan relatif lebih tinggi sebesar 1,11 dan relatif paling tinggi dibandingkan produk ternak lainnya
3. Dibandingkan dengan daging lainnya, daging ayam ras dipercaya sebagai produk dengan kadar kolesterol rendah
4. Harga relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga daging lainnya, biasanya sekitar sepertiga dari harga daging sapi
5. Perkembangan usaha di tingkat *off farm* (proses hilir) yang sangat efektif dalam mendukung sistem distribusinya seperti *McDonald, Kentucky Fried Chicken, california Fried Chicken, dan Texas Fried Chicken* (Alex S, 2010).

Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka disusun permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, dan produksi daging ayam broiler mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara?

2. Apakah faktor harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk dan harga bibit ayam broiler mempengaruhi jumlah penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, dan produksi daging ayam broiler terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk dan harga bibit ayam broiler terhadap penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut (Sukirno, 2003).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

1. Harga barang itu sendiri

Kuantitas permintaan akan menurun ketika harganya naik dan sebaliknya kuantitas permintaan akan meningkat ketika harganya turun. Jadi, kuantitas yang diminta berhubungan secara negatif dengan harga. Hubungan antara harga dengan kuantitas yang diminta seperti ini berlaku secara umum dalam perekonomian. Fenomena ini dinamakan Hukum Permintaan dengan menganggap hal lainnya sama (Hanafie, 2010).

2) Harga Barang Pengganti (Substitusi)

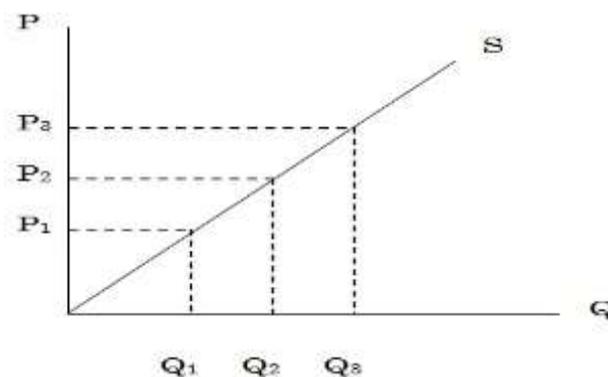
Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan (Sukirno, 2009).

3. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan suatu produk tersebut yang berupa barang dan jasa (Assauri, 2004).

Penawaran (*quantity supplied*) dari suatu barang adalah jumlah barang yang rela dan mampu dijual oleh penjual (Mankiw, 2006). Ada banyak hal yang menentukan jumlah penawaran barang, tapi ketika kita menganalisis bagaimana pasar bekerja, salah satu penentunya adalah harga barang itu. Disamping itu disebutkan juga bahwa : harga input, teknologi, harapan, dan jumlah penjual dapat mempengaruhi jumlah penawaran.

Adapun bentuk kurva penawaran adalah sebagai berikut :



Gambar 1. *supply Curve* (Kurva Penawaran)

Kurva penawaran menanjak ke atas, yang menggambarkan bahwa jumlah yang ditawarkan naik dengan kenaikan harga. Penawaran yang di maksud bukan suatu titik pada kurva penawaran, melainkan seluruh kurva penawaran ialah hubungan yang lengkap (seluruh hubungan) antara penjualan yang diinginkan dengan harga-harga alternatif yang mungkin terjadi dari komoditi yang

besangkutan. Penawaran (*supply*) menunjukkan seluruh hubungan antara jumlah suatu komoditi yang ditawarkan dan harga komoditi tersebut, dimana variabel-variabel lain dianggap tetap. Satu titik pada kurva penawaran menggambarkan jumlah yang ditawarkan (*the quantity supplied*) pada harga tersebut (Kadariah, 1994).

Penawaran barang pada berbagai tingkat harga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini yaitu :

1. Harga barang itu sendiri

Untuk mengembangkan teori tentang penentuan harga barang, perlu dipelajari hubungan antara jumlah yang ditawarkan dari setiap barang dan harga barang tersebut. Dengan mempertahankan semua pengaruh lainnya tetap, kita ingin tahu bagaimana perubahan dalam jumlah suatu barang yang ditawarkan jika harganya berubah. Suatu hipotesis ekonomis dasar adalah bahwa bagi banyak barang, makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Dan sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, maka sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Kadariah, 1994).

2. Harga Barang Lain

Jika ada produk pesaing sejenis di pasar dengan harga yang murah maka konsumen akan ada yang beralih ke produk yang lebih murah sehingga terjadi penurunan permintaan, akhirnya penawaran pun dikurangi. Dalam hal ini apabila harga daging sapi menurun maka konsumen akan beralih ke daging sapi sehingga permintaan akan daging ayam broiler pun menurun, hal ini menyebabkan penawaran akan daging ayam broiler juga menurun (Kadariah, 1994).

4. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar kecenderungan bertambahnya jumlah permintaan konsumen. Ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan atas barang tersebut yang memenuhi keperluan penduduk yang bertambah semakin banyak jumlahnya. Permintaan yang terus bertambah tentu saja akan mengakibatkan penawaran akan barang tersebut juga bertambah (Hanafie, 2010).

5. Harga Input

Harga Input atau harga faktor produksi merupakan input dalam proses produksi menentukan biaya produksi biaya produksi. Hanafie (2010) menyebutkan, jika harga bahan baku turun maka ada dua alternatif dapat dilakukan produsen:

- a. Menjual (menghasilkan) lebih banyak pada tingkat harga yang sama atau,
- b. Menghasilkan dan menjual jumlah yang sama pada harga yang lebih rendah, demikian sebaliknya. Ini berarti kuantitas barang yang ditawarkan berhubungan secara *negatif* dengan harga setiap input untuk membuat barang tersebut.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2014), yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi di Sumatera Utara”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran daging sapi di Sumatera Utara, untuk mengetahui trend produksi daging sapi di Sumatera Utara, untuk mengetahui proyeksi produksi daging sapi di Sumatera Utara dan metode yang di gunakan adalah meode regresi linear berganda.

Hasil penelitian meyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi di Sumatera Utara adalah harga daging sapi dan harga daging ayam. Secara serempak, kedua faktor berpengaruh nyata terhadap penawaran daging. Sementara secara parsial harga daging sapi berpengaruh nyata terhadap penawaran daging sapi sementara daging ayam tidak berpengaruh nyata, terdapat trend pertumbuhan daging sapi tahun 2002-2012 di Sumatera Utara dengan persentase pertumbuhan produksi sebesar 23,55% tahun, Proyeksi pertumbuhan daging sapi di Sumatera Utara pada tahun 2014 sampai 2023 adalah meningkat sebesar 6% per tahun.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras dan produksi daging ayam broiler berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara baik secara parsial maupun secara serempak.
2. Harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk, serta harga bibit ayam broiler terhadap penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara baik secara parsial maupun secara serempak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu pada provinsi Sumatera Utara. Dasar pertimbangan penunjukkan provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian adalah karena Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi daging ayam di Indonesia. Selain itu lokasi tersebut juga sangat representatif dari segi akses dan peluang untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Metode Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *times series* dengan range tahun 2001-2015 yang dianalisis dengan alat bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) dan berupa Data Sekunder.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah menggunakan data sekunder. Menurut Sugiono (2010), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh peneliti dari Biro Pusat Statistik, Dinas Peternakan dan kesehatan hewan Sumatera Utara, Dinas Pertanian dan berbagai literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Masalah (1) dapat dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda melalui program SPSS dengan model sebagai berikut :

$$Q_d = a_0 + a_1P_1 + a_2P_2 + a_3P_3 + e_1$$

Dimana :

Q_d = Permintaan daging ayam broiler (Kg/Kapita/Tahun)

a_0 = Konstanta permintaan

a_{1-n} = Koefisien regresi variabel bebas permintaan

P_1 = Harga daging ayam broiler (Rp/Kg)

P_2 = Harga telur ayam ras (Rp/Butir)

P_3 = Produksi daging ayam broiler (Kg/Tahun)

e_1 = Kesalahan pengganggu

Masalah (2) dapat dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Regresi

Linier Berganda melalui program SPSS dengan model sebagai berikut :

$$Q_s = b_0 + b_1H_1 + b_2H_2 + b_3H_3 + b_4H_4 + e_2$$

Keterangan :

Q_s = Jumlah daging ayam broiler yang ditawarkan (Kg/Tahun)

b_0 = konstanta penawaran

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel bebas penawaran

H_1 = Harga daging ayam broiler (Rp/Kg/Tahun)

H_2 = Harga daging sapi (Rp/Kg/Tahun)

H_3 = Jumlah penduduk (jiwa)

H_4 = Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor)

e_2 = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Sumatera Utara

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
1	(Constant)	2728192,362	0,328	0,749
2	Harga daging ayam broiler (P_1)	-1581,059	-1,851	0,091
3	Harga telur ayam (P_2)	41051,654	2,136	0,056
4	Produksi daging ayam broiler (P_3)	0,911	5,822	0,000
5	R^2	0,874		
6	Uji F	25,406		
7	Sig			0,000

Sumber: *Data Sekunder Diolah, Tahun 2001-2015*

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q_d = 2728192,362 - 1581,059 P_1 + 41051,654 P_2 + 0,911 P_3$$

Uji F (Uji Serempak)

Diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 25,406 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras dan produksi daging ayam broiler berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan daging ayam broiler.

Uji t (Uji Parsial)

a) Pengaruh Harga Daging Ayam Broiler Terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi harga daging ayam broiler (P_1) adalah sebesar -1581,059 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga daging ayam broiler dengan permintaan daging ayam broiler (Q_d). Jika harga daging ayam broiler naik sebesar Rp 1/kg, maka permintaan daging ayam broiler akan berkurang sebanyak 1581,059 kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t harga daging ayam broiler (P_1) adalah sebesar $0,091 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas harga daging ayam broiler secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafie (2010), apabila harga daging ayam broiler naik maka permintaan akan daging ayam broiler di Sumatera Utara akan berkurang. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging ayam broiler tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan kenaikan harga daging ayam broiler tidak terlalu signifikan atau dapat dikatakan dalam batas wajar di setiap tahunnya, sehingga konsumen tetap mengonsumsi daging ayam broiler walaupun harga daging ayam broiler meningkat.

b) Pengaruh Harga Telur Ayam Ras Terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi harga telur ayam ras (P_2) adalah 41051,654 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga telur ayamras dengan permintaan daging ayam broiler (Q_d). Jika harga telur ayam ras naik sebesar Rp 1/butir maka permintaan daging ayam broiler akanbertambah sebanyak 41051,654 kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t harga telur ayam (P_2) adalah sebesar $0,056 \leq \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas harga telur ayam ras secara parsialberpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sukirno (2009), jika harga daging telur ayam ras meningkat maka permintaan akan daging ayam broiler di Sumatera Utara mengalami peningkatan pula. Dalam hal ini dapat dikatakan telur ayam ras adalah barang substitusi dari daging ayam broiler. Apabila harga telur ayam ras meningkat tentu saja konsumen akan tetap memilih daging ayam broiler untuk di konsumsi dibandingkan telur ayam ras.

c) Pengaruh Produksi daging ayam broiler terhadap Permintaan Daging ayam broiler

Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi produksi daging ayam broiler adalah sebesar 0.911 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara produksi daging ayam broiler dengan permintaan daging ayam broiler. Jika produksi daging ayam broiler bertambah sebanyak 1000 Kg, maka permintaan daging ayam broiler akan bertambah sebanyak 911 Kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t produksi daging ayam broiler (P_3) adalah sebesar $0,000 \leq \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas produksi daging ayam broiler secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan apabila produksi daging ayam meningkat maka permintaan akan daging ayam broiler juga meningkat. Peningkatan

produksi tersebut tentu saja akan mempengaruhi harga daging ayam broiler yang ada di Sumatera Utara sehingga apabila produksi meningkat maka harga daging ayam broiler akan menurun walaupun tidak terlalu signifikan sehingga permintaan akan daging ayam broiler juga meningkat.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Daging Ayam Broiler di Provinsi Sumatera Utara

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
1	(Constant)	-87889082,71	-2,542	0,029
2	Harga Daging ayam broiler (H ₁)	961,172	2,396	0,038
3	Harga daging sapi (H ₂)	-373,738	-3,678	0,004
4	Jumlah Penduduk (H ₃)	12,059	3,786	0,004
5	Harga Bibit Ayam Broiler (H ₄)	-4479,111	-3,626	0,005
4	R ²	0,833		
5	Uji F	12,513		
6	Sig			0.001

Sumber: *Data Sekunder Diolah, Tahun 2001-2015*

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q_s = -87889082,71 + 961,172 H_1 - 373,738 H_2 + 12,059 H_3 - 4479,111 H_4$$

Koefisien Determinasi (R²)

Diperoleh nilai R² sebesar 0,833 yang berarti 83,3 % variabel terikat yaitu penawaran daging ayam broiler dapat dijelaskan oleh variabel – variabel bebas yaitu harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk, harga bibit ayam broiler. Sedangkan sisanya sebesar 0,167 yang berarti 16,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji F (Uji Serempak)

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 12,513 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel bebas harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk, dan harga bibit ayam broiler berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu penawaran daging ayam broiler. Uji t (Uji Parsial).

Uji t (Uji Parsial)

a) Pengaruh Harga Daging Ayam Broiler Terhadap Penawaran Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi harga daging ayam broiler (H_1) adalah sebesar 961,172 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga daging ayam broiler dengan penawaran daging ayam broiler (Q_s). Jika harga daging ayam broiler naik sebesar Rp 1/kg, maka penawaran daging ayam broiler akan bertambah sebanyak 961,172Kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t harga daging ayam broiler (H_1) adalah sebesar $0,038 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas harga daging ayam broiler secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Kadariah (1994), semakin tinggi harga suatu barang maka penawaran akan barang tersebut juga semakin bertambah. Apabila harga daging ayam broiler naik maka penawaran akan daging ayam broiler juga meningkat.

b) Pengaruh Harga Daging Sapi Terhadap Penawaran Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi harga daging sapi (H_2) adalah -373,738 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga daging sapi dengan penawaran daging ayam broiler (Q_s). Jika harga daging sapi naik sebesar Rp 1/kg maka penawaran daging ayam broiler akan berkurang sebanyak 373,738Kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t harga daging sapi (H_2) adalah sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas harga daging sapi secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Kadariah (1994), Jika ada produk pesaing sejenis di pasar dengan harga yang murah maka konsumen akan ada yang beralih ke produk yang lebih murah sehingga terjadi penurunan permintaan, akhirnya penawaran pun dikurangi. Hasil penelitian

menunjukkan apabila harga daging sapi naik maka penawaran akan daging ayam broiler turun. Hal ini dikarenakan harga daging sapi yang naik menyebabkan para produsen lebih beralih untuk menjual daging sapi sehingga penawaran daging sapi meningkat sedangkan penawaran daging ayam broiler turun.

c) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penawaran Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi Jumlah Penduduk (H_3) adalah 12,059 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk dengan penawaran daging ayam broiler (Q_s). Jika jumlah penduduk Sumatera Utara naik 1 jiwa maka penawaran daging ayam broiler akan bertambah sebanyak 12,059 Kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t jumlah penduduk (H_3) adalah sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas jumlah penduduk secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafie (2010), Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar kecenderungan bertambahnya jumlah permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler. Permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara yang terus bertambah tentu saja akan mengakibatkan penawaran akan daging ayam broiler juga bertambah.

d) Pengaruh Harga Bibit Ayam Broiler Terhadap Penawaran Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi harga bibit ayam broiler (H_4) adalah -4479,111 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga bibit ayam broiler dengan penawaran daging ayam broiler (Q_s). Jika harga bibit ayam broiler naik sebesar Rp 1/kg maka penawaran daging ayam broiler akan berkurang sebanyak 4479,111 Kg/Kapita.

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t harga bibit ayam broiler (H_4) adalah sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas harga bibit ayam broiler secara

parsialberpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan apabila harga bibit daging ayam broiler naik maka penawaran akan daging ayam broiler akan berkurang. Hal ini terjadi karena harga bibit daging ayam broiler yang meningkat tentu saja akan membutuhkan biaya produksi yang lebih banyak untuk menghasilkan produksi daging ayam broiler sehingga produsen cenderung mengurangi input bibit yang digunakan sehingga daging ayam yang diproduksi pun berkurang. Tentu saja hal ini menyebabkan penawaran akan daging ayam broiler di Sumatera Utara berkurang pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. a) daging ayam broiler, harga telur ayam ras dan produksi daging ayam broiler secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.
b) Harga daging ayam broiler secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara sedangkan harga telur ayam ras dan produksi daging ayam broiler secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.
2. a) Harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk, harga pakan ayam broiler, harga bibit ayam broiler berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu penawaran daging ayam broiler di Sumatera Utara.
b) Harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah penduduk dan harga bibit ayam broiler secara parsialberpengaruh nyata terhadap penawaran daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peternak diharapkan dapat terus meningkatkan produksi daging ayam broiler sehingga dapat memenuhi permintaan daging ayam broiler dan bagi pedagang diharapkan agar tidak menaikkan harga terlalu mahal agar konsumen tetap mengkonsumsi daging ayam broiler.

- 2) Bagi pemerintah, diharapkan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga daging ayam broiler dalam bentuk penentuan (semacam Harga Pembelian Pemerintah atau HPP) sehingga para pedagang tidak seenaknya dalam menaikkan harga.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian agar dapat melakukan penambahan beberapa variabel lain dalam penelitian dan juga melanjutkan penelitian mengenai permintaan pada komoditi lain agar dapat diketahui kebijakan yang paling berpengaruh terhadap permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2010. *Jurus Sukses Beternak Ayam Pedaging*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Antriyandarti, E. 2012. *Ekonomi Mikro untuk Ilmu Pertanian*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan, 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mankiw GN. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerjemah; Chriswan S. Terjemahan dari : *Principles of Economics*. Selemba Empat. Jakarta.
- Munthe, O. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Daging Sapi Di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiyah, 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. J. Sos.Ek.Peternakan II (1) : 14 – 20.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Edisi ketiga).Grafindo. Jakarta.